

**PENGARUH ALOKASI DANA DIBIDANG PENDIDIKAN, KESEHATAN,
DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA PERIODE 2000 SAMPAI 2019**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Oleh:

SRY NURAFTITAH

NIM. 4012017062

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1
dalam Program Perbankan Syariah**

**Diajukan Oleh:
SRY NURAFITTAH
Nim. 4012017062**

**Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Perbankan Syariah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Iskandar M. CL
NIDN: 2016066502**

Pembimbing II



**Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A
NIDN: 2011118901**

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



**Fakhrizal, Lc., MA
NIP. 198502182018011001**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul "Pengaruh Alokasi Dana Dibidang Pendidikan, Kesehatan, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2000 Sampai 2019" an Sry Nuraftitah, NIM 4012017062, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasahkan pada Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN LANGSA pada tanggal 31 Agustus 2021 Skripsi telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 31 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah
IAIN Langsa

Penguji I/Ketua



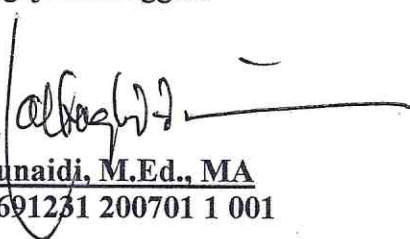
Dr. Iskandar, MCL
NIDN. 2016066502

Penguji II/sekretaris



Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., M.A
NIDN. 2011118901

Penguji III/Anggota



Drs. Junaidi, M.Ed., MA
NIP. 19691231 200701 1 001

Penguji IV/Anggota



Chahayu Astina, S.E., M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sry Nuraftitah
NIM : 4012017062
Program Studi : Perbankan Syariah
TTL : Langsa, 02 Februari 1999
Alamat : Dusun Persatuan, Desa Baroh Langsa Lama, Kecamatan
Langsa Lama, Kota Langsa
Judul Skripsi : Pengaruh Alokasi Dana dibidang Pendidikan, Kesehatan,
dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di
Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi.

Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 12 Agustus 2021

Hormat saya,



Sry Nuraftitah

Motto

*Jadilah orang yang paling ikhlas bukan yang
paling baik, sebab dalam kebaikan belum tentu ada
keikhlasan
Tapi ketahuilah orang yang ikhlas pasti akan ada
baiknya*

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh alokasi dana di bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2000-2019. Metode analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil uji persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa alokasi dana di bidang pendidikan dan infrastruktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sementara pengeluaran untuk kesehatan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil uji t diketahui secara parsial alokasi dana di bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil uji F diketahui secara simultan alokasi dana di bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,420 atau 42,0% alokasi dana di bidang pendidikan, bidang kesehatan dan bidang infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Alokasi Dana di Bidang Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

The research was conducted with the aim of knowing the effect of the allocation of funds in the fields of education, health and infrastructure on economic growth. This study uses secondary data from 2000-2019. Methods of data analysis using multiple linear regression equation, t test, F test and test the coefficient of determination (R²). The results of the multiple linear regression equation test show that the allocation of funds in education and infrastructure has a positive effect on economic growth in Indonesia, while spending on health has a negative effect on economic growth in Indonesia. The results of the t test show that partially the allocation of funds in the fields of education, health and infrastructure has a significant effect on economic growth in Indonesia. The results of the F test are known that the simultaneous allocation of funds in the fields of education, health and infrastructure has a significant effect on economic growth in Indonesia. The results of the coefficient of determination (R²) were obtained at 0.420 or 42.0% of the allocation of funds in the education, health and infrastructure sectors had a significant effect on economic growth in Indonesia.

Keywords: *Fund Allocation in Education, Health, Infrastructure and Economic Growth*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, senantiasa kita ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang sampai saat ini masih memberi kita nikmat iman dan kesehatan, sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Alokasi Dana di Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2000-2019”**. Semoga Shalawat dan salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, sahabatnya, dan para pengikut nya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses sampai dengan selesainya, Penulisan skripsi initalah terlepas dari bantuan moral dan material baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu atas kesempatan ini atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, M.A. selaku Rektor IAIN Langsa yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperdalam ilmu pengetahuan di IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M CL, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.C.L, selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.

6. Kedua orang tua saya ayah dan ibu. Terima kasih atas dukungan moril maupun materil dan untaian doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Teman-teman, terima kasih atas semangat, do'a dan untuk kebersamaan kita yang luar biasa, semoga silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik.
8. Semua keluarga, yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Dengan demikian, penulis benar-benar menanti adanya kritik dan saran untuk membangun semangat penulis, menyadari tidak ada suatu hal yang sempurna tanpa disertai saran yang konstruktif. Penulis berharap skripsi sederhana ini bisa dimengerti oleh setiap pihak terutama untuk para pembaca. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada perkataan yang tidak berkenan di hati.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Penulis

Sry Nuraftitah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Penjelasan Istilah	9
1.6 Tujuan Penelitian	9
1.7 Manfaat Penelitian	10
1.8 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	12
2.1.2 Pengeluaran Pemerintah.....	17
2.1.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah atas Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.1.4 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah atas Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.1.5 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah atas Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	23

2.1.6 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah atas Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	25
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	25
2.3 Kerangka Teori	34
2.4 Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
5.1 Pendekatan Penelitian	38
5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
5.3 Jenis dan Sumber Data	39
3.3.1 Jenis data	39
3.3.2 Sumber data.....	39
5.4 Teknik Pengumpulan Data	40
5.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
3.5.1 Variabel penelitian	41
3.5.2 Definisi penelitian	41
5.6 Teknik Analisis Data.....	41
5.7 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.7.1 Uji normalitas.....	42
3.7.2 Uji multikolinearitas.....	43
3.7.3 Uji heterokedastisitas	43
3.7.4 Uji autokorelasi	43
5.8 Uji Hipotesis.....	52
3.8.1 Uji t (parsial)	44
3.8.2 Uji F (simultan)	45
3.8.3 Uji koefisien determinasi (R-Square)	45
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	47
4.1 Gambaran Umum Data Penelitian.....	47
4.2 Statistik Deskriptif	48
4.2.1 Alokasi dana dibidang pendidikan	48
4.2.2 Alokasi dana dibidang kesehatan	49

4.2.3 Alokasi dana dibidang infrastruktur.....	50
4.2.4 Pertumbuhan ekonomi	51
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.3.1 Uji normalitas.....	52
4.3.2 Uji multikolinearitas.....	53
4.3.3 Uji heterokedastisitas	54
4.3.4 Uji autokorelasi	56
4.4 Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien	
Determinasi	57
4.4.1 Uji regresi linier berganda.....	57
4.4.2 Uji hipotesis	59
4.4.3 Uji koefisien determinasi (R^2).....	62
4.5 Pengaruh Alokasi Dana Dibidang Pendidikan terhadap	
Pertumbuhan Ekonomi	63
4.6 Pengaruh Alokasi Dana Dibidang Kesehatan terhadap	
Pertumbuhan Ekonomi	64
4.7 Pengaruh Alokasi Dana Dibidang Infrastruktur terhadap	
Pertumbuhan Ekonomi	66
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya	26
Tabel 3.8.3 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Uji Signifikan	46
Tabel 4.3.2 Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.3.4 Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
tabel 4.4.2.1 Hasil Analisis uji t.....	60
Tabel 4.4.2.2 Uji F	61
Tabel 4.4.2.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	2
Gambar 2.3 Kerangka Teori.....	35
Gambar 4.2.1 Alokasi Dana Bidang Pendidikan	48
Gambar 4.2.2 Alokasi Dana Bidang Kesehatan.....	49
Gambar 4.2.3 Alokasi Dana Bidang Infrastruktur	50
Gambar 4.2.4 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	51
Gambar 4.3.1 Uji Normalitas	53
Gambar 4.3.3 Uji Heteroskedasitas.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dana Pendidikan, Kesehatan, Dana Infrastruktur, Dan Pertumbuhan Ekonomi	75
Lampiran 2 Output SPSS	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

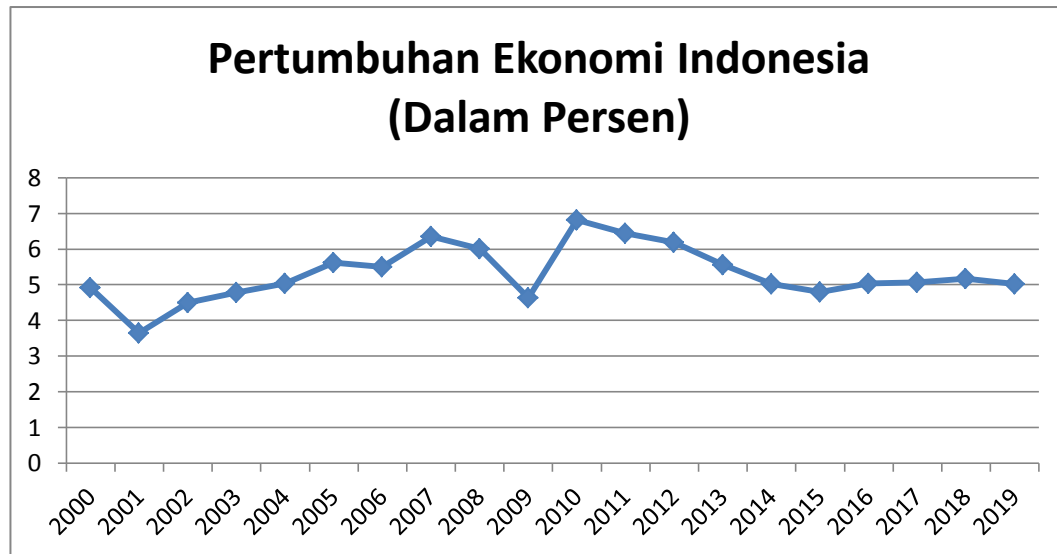
Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan di suatu negara. Dimana salah satu tujuan suatu negara adalah meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.¹

Pertumbuhan ekonomi dapat berguna sebagai penentu arah pembangunan dimasa yang akan datang dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi ukuran prestasi bagi tiap negara maupun daerah dalam keberhasilan pembangunan. Pemerintah sebagai stabilitator dalam perekonomian berkewajiban menjaga pertumbuhan ekonomi agar tetap stabil guna terciptanya kesejahteraan dimasyarakat. Berikut persentasi pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai dari tahun 2000 sampai 2019.

¹ Michael Todaro, " *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*", (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 44

Gambar 1.1.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber BPS²

Berdasarkan gambar 1.1.1 pertumbuhan ekonomi Indonesia diatas pada tahun 2001 merupakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sangat buruk dibandingkan tahun-tahun yang lainnya, karena pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2001 tercatat sebesar 3,64%, angka ini sangat rendah dibandingkan tahun lainnya. Sehingga rendahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2001 ini berdampak dari perlambatan pertumbuhan ekonomi global serta berbagai ragam permasalahan lainnya yang dihadapi ekonomi global.

Peran pemerintah sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Ada dua kebijakan yang diterapkan pemerintah yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam mempengaruhi tingkat suku bunga serta jumlah uang

² Diolah dari sumber [www. bps. go. id](http://www.bps.go.id)

yang beredar. Sedangkan kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah memiliki posisi strategis dan perannya sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ketika perekonomian sedang terpuruk akibat resesi ekonomi, untuk menyelamatkan keadaan pemerintah dapat melakukan langkah-langkah pada kebijakan.³

Pengeluaran pemerintah adalah salah satu dari kebijakan fiskal, dimana pemerintah mengatur perekonomian dengan menentukan pengeluaran dan pemasukan setiap tahunnya, yang diuraikan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk negara dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah. Tujuan dari kebijakan fiskal yaitu menstabilkan harga, tingkat output, serta peluang kerja yang mendorong pertumbuhan ekonomi.⁴

Mengatur pengeluaran pemerintah semaksimal mungkin tentulah akan membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan memaksimalkan pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan. Dimana pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas modal manusia.

Suryadi mengemukakan dalam buku Michael Todaro bahwa pendidikan formal diyakini akan mampu mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi modal dasar dalam pembangunan yang berguna bagi pertumbuhan ekonomi. Mengatasi hal ini tentulah di perlukan perhatian khusus dari pemerintah dalam

³ Rizki Halim, *“Analisis Pengaruh Alokasi Dana pada Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah”*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal. 4

⁴ Ferdian Andi Wijaya, *“Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kab/Kota di Jawa Timur)”*, (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2019), hal. 1

terciptanya sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas. Investasi pada fasilitas bidang pendidikan tentu akan membuat suatu wilayah menjadi lebih produktif, karena akumulasi pengetahuan dan peningkatan keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investasi dibidang pendidikan mempunyai makna yang sangat positif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁵ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasti Aringga Suminar dkk, menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Hal ini membuktikan bahwa fasilitas pendidikan yang lebih baik dalam setiap periodenya akan mampu meningkatkan sumber daya manusia dan mendorong perekonomian suatu daerah.⁶

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan. Kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan melalui kesehatan, kondisi kesehatan yang baik tentulah dapat memperpanjang angka harapan hidup. Dinegara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi.⁷ Pada bidang kesehatan pemerintah terus meningkatkan pelayanan kesehatan hingga ke pedesaan dengan telah tersedia fasilitas kesehatan berupa rumah sakit. Indikator kesehatan dapat dilihat berdasarkan angka harapan hidup dimana angka harapan hidup di Indonesia adalah 71,5 tahun. Berdasarkan data terbaru dari BPS RI,

⁵ Michael Todaro, "*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1 & 2", (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 67

⁶ Hasti Aringga Suminar dkk, "*Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Regional Kabupaten Jember*" (Artikel Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Jember, 2016), hal. 9

⁷ Michael Todaro, "*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1 & 2", (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 67

angka harapan hidup masyarakat Indonesia pada tahun 2019 73,3 tahun bagi wanita dan 69,4 tahun bagi pria.⁸

Semakin baiknya kesehatan akan dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang semakin baik pula. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Dedy Puja wardana tentang pengaruh pembangunan ekonomi terhadap pembangunan manusia, menunjukkan bahwa anggaran pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan berpengaruh secara signifikan dengan memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kualitas kesehatan untuk masyarakat Indonesia dengan adanya fasilitas yang memadai serta bantuan biaya pengobatan di rumah sakit melalui jaminan kesehatan yang diberikan pemerintah.⁹ Dengan semakin baiknya kesehatan masyarakat Indonesia tentu akan meningkatkan angka harapan hidup serta produktivitas yang semakin baik pula.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk pembangunan di Indonesia setiap tahunnya. Pembangunan terus dilakukan guna menunjang perekonomian masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu perkembangan infrastruktur jalan yang merupakan akses dasar dalam sistem perekonomian. Dengan infrastruktur jalan yang semakin baik tentu mobilitas barang ataupun manusia menjadi lebih mudah. Dengan semakin baiknya infrastruktur jalan tentulah akan dapat memperlancar arus distribusi hasil pertanian ke daerah-daerah lain, tentunya hal tersebut akan berdampak pada stabilnya harga-harga barang serta ongkos distribusi yang dapat ditekan. Peran pemerintah sangatlah dibutuhkan dalam penyediaan akses publik hal tersebut guna

⁸ Sumber [www. bps. go. id](http://www.bps.go.id)

⁹ Dedy Puja wardana, “*Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia*”,(Jurnal Ekonomi keuangan dan manajemen, Vol 12, (2), 2016), hal. 186

memperlancar sistem perekonomian dengan begitu akan tercipta pertumbuhan ekonomi yang semakin baik.

Infrastruktur jalan di Indonesia masih banyak mengalami kerusakan, pada tahun 2016 sepertiga jalanan Indonesia mengalami kerusakan.¹⁰ Buruknya Infrastruktur disuatu tempat akan menyebabkan terjadinya hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, Windhu Putra tentang dampak pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia, menunjukkan bahwasannya pengeluaran pemerintah pada sektor infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten perbatasan Kalimantan Barat, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di daerah perbatasan sebagai dampak dari perbaikan infrastruktur serta intensitas mobilitas orang dan juga barang semakin tinggi.¹¹

Pada penelitian sebelumnya masih terdapat hasil yang tidak konsisten antara satu peneliti dengan peneliti yang lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ri Setia Utama (2015) dengan judul analisis pengaruh pengeluaran sektor publik terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di indonesia tahun 2007 – 2013 mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Dwi Bastias (2010) dengan judul analisis pengaruh pengeluaran pemerintah atas pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan

¹⁰ Sumber databoks.katadata.co.id

¹¹ Windhu Putra, “*Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia*”, (jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 6. No. 2., 2017), hal. 133

ekonomi Indonesia periode 1969-2009 menyatakan bahwa dalam jangka pendek hanya variabel pengeluaran pemerintah atas transportasi yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran pemerintah atas pendidikan, kesehatan dan perumahan tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pada permasalahan yang timbul dalam pertumbuhan ekonomi, dan terlebih lagi dari hasil penelitian sebelumnya yang masih tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diharapkan memberikan pengetahuan untuk masyarakat agar mengetahui dampak dari pengeluaran pemerintah. Maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Alokasi Dana pada Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2000 sampai 2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Alokasi dana bidang pendidikan di Indonesia jumlahnya masih mengalami fluktuasi sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat tetapi masih melambat;
- b. Alokasi dana bidang kesehatan di Indonesia jumlahnya masih mengalami fluktuasi sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat tetapi masih melambat; dan

- c. Alokasi dana bidang infrastruktur di Indonesia jumlahnya masih mengalami fluktuasi sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat tetapi masih melambat.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan dan menyederhanakan masalah penelitian ini agar tidak terlalu melebar dan menyimpang dari tema, maka penulis membatasi dan menitik beratkan pada Negara Indonesia periode 2000 sampai 2019. Menggunakan variabel bebas (Independen) yaitu bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan bidang infrastruktur serta menggunakann variabel terikat (dependen) yaitu pertumbuhan ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana alokasi dana pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
- b. Bagaimana alokasi dana kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
- c. Bagaimana alokasi dana di bidang infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
- d. Bagaimana alokasi dana dibidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.5 Penjelasan Istilah

- a. Dana pendidikan adalah suatu anggaran ataupun pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk bidang pendidikan.
- b. Dana kesehatan adalah suatu anggaran ataupun pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk bidang kesehatan.
- c. Dana infrastruktur adalah suatu anggaran ataupun pembiayaan yang dikeluarkan pemerintah untuk bidang infrastruktur.
- d. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian dalam sebuah negara secara berkelanjutan untuk menuju keadaan yang lebih baik selama dalam periode tertentu.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pengaruh alokasi dana di bidang pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia;
- b. Pengaruh alokasi dana di bidang kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia;
- c. Pengaruh alokasi dana di bidang infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia; dan
- d. Pengaruh alokasi dana di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.7 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis. Berharap dapat menambah wawasan dan penambahan dari penelitian ini serta mengembangkan wawasan mengenai pertumbuhan ekonomi baik melalui pendidikan, kesehatan, infrastruktur, maupun lainnya.
- b. Bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah di Indonesia. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberikan masukan serta mengupayakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat.
- c. Bagi masyarakat Indonesia. Penulis berharap dengan penelitian ini bisa menjadi tolak ukur tingkat kesadaran masyarakat untuk ikut serta membangun Indonesia menjadi lebih maju dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini yang akan dibahas landasan teori tentang yang berkaitan dengan definisi-definisi, tabel penelitian sebelumnya, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun metode penelitian, yaitu pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini yang akan dibahas mengenai objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini yang akan di paparkan mengenai kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah kondisi dimana terjadi peningkatan pada pendapatan karena produksi barang dan jasa yang semakin meningkat. Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Sehingga untuk mengetahuinya harus diadakan perbandingan pendapatan nasional dari tahun ke tahun, yang dikenal dengan laju pertumbuhan ekonomi.¹²

Menurut Todara dan Smith yang tertera pada jurnal Merlin Antasari dan Ahmad Soleh, mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif di dalam suatu perekonomian yang terjadi secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga dapat menghasilkan tingkat pendapatan dan *Output* yang semakin meningkat pada tiap tahunnya.¹³

¹² Sadono Sukirno, “*Makroekonomi: Teori Pengantar*”, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 9

¹³ Merlin Antasari dan Ahmad Soleh “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu”, (*Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2012), hal. 118

Menurut Prasetyo, istilah pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk pendapatan nasional dalam selang waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan pada suatu wilayah, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam pembangunan. Tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai ukuran dari keberhasilan pembangunan negara ataupun wilayah.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Tadaro dan Smith, terdapat tiga faktor dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:¹⁵

- a. Akumulasi modal, yaitu semua investasi baru yang berupa tanah (lahan), peralatan fisik dan sumber daya manusia (*human resource*). Akumulasi modal dilakukan guna memperbesar output, investasi yang dilakukan ini berasal dari sebagian pendapatan yang kemudian ditabung dengan tujuan

¹⁴ Eko Prasetyo, "*Fundamental Makro Ekonomi*", (Yogyakarta: Beta Offset, 2009), hal. 23

¹⁵ Tadaro dan Smith, "*Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga*", (Jakarta: Erlangga. 2003), hal. 92-98

dapat menghasilkan output yang semakin besar. Investasi berupa investasi fisik seperti investasi pada infrastruktur yang berupa listrik, jembatan, jalan dll, yang akan menunjang aktivitas ekonomi. Sedangkan investasi dalam pembinaan sumber daya manusia (SDM) akan meningkatkan kualitas modal manusia yang akan membawa dampak yang menguntungkan terhadap produksi.

- b. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk dalam hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angka kerja (*labor force*) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja maka akan menciptakan produktifitas tenaga kerja, sedangkan semakin banyaknya penduduk akan meningkatkan potensi dasar domestiknya.
- c. Kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Teknologi akan terus berkembang sesuai dengan kemajuan pada ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi akan berdampak pada ekonomi dan industri. dengan semakin baik teknologi tentu akan meningkatkan produktivitas karena kemudahan yang diberikan.

Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam jurnal Heri Suparno mengatakan bahwa ada empat faktor sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, keempat faktor tersebut adalah:¹⁶

- a. Sumber daya manusia (SDM);
- b. Sumber daya alam (SDA);
- c. Pembentukan modal; dan
- d. Teknologi.

2.1.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Klasik Adam Smith

Teori klasik ini di pelopori oleh Adam Smith ditandai oleh dua faktor yang saling berkaitan yaitu pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan output total. Sedangkan pertumbuhan output total di pengaruhi oleh 3 komponen yaitu sumber daya alam, tenaga kerja, pertumbuhan penduduk serta jumlah persedian. Adam Smith berpendapat bahwasannya pertumbuhan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses

¹⁶ Heri Suparno, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur" (Jurnal Ekonomika Bisnis Vol.5, No.1, 2014), hal. 3

pembangunan ekonomi karena spesialisasi akan meningkatkan peroduktivitas dan perkembangan teknologi.¹⁷

b. Teori Human Capital

Human capital atau investasi modal manusia berkaitan dengan pembentukan modal manusia yaitu proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam pengertian luas investasi pada modal manusia berarti pengeluaran di bidang pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial.¹⁸

c. Teori Keynesian

Menurut Keynes kegiatan perekonomian terutama tergantung kepada pengeluaran agregat yang dilakukan dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu. Keynes menyatakan pentingnya pengeluaran agregat sebagai faktor utama penggerak perekonomian. Pengeluaran agregat merupakan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam suatu periode tertentu. Pengeluaran agregat yang terwujud tidak selalu mencapai full employment, untuk mengatasinya pemerintah perlu mempengaruhi pengeluaran agregat. Komponen utama pembelanjaan

¹⁷ Sadono Sukirno, *“Edisis Kedua, Ekonomi pembangunan, pros, Masalah, dan dasar kebijakan”*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 244-245

¹⁸ Nur Kodar, *“Analisis Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah”*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2014), hal. 5

agregat ada 4 yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi oleh pihak swasta, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto.¹⁹

2.1.1.4 Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan secara terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Berdasarkan pengertian ini maka pertumbuhan ekonomi menurut islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.²⁰

2.1.2 Pengeluaran Pemerintah

2.1.2.1 Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah pembelanjaan barang-barang modal, barang konsumsi dan jasa-jasa. Pengeluaran pemerintah merupakan penggunaan uang dan sumber daya suatu Negara untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Negara atau pemerintah untuk mewujudkan fungsinya dalam menciptakan kesejahteraan.²¹ Marzuky Ilyas dalam skripsi Merlin Anggraeni mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah menyangkut seluruh pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya, pengeluaran tersebut bertujuan agar

¹⁹ *Ibid*, hal. 19

²⁰ Muhammad Ismadi, “*Prinsip Dasar Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Islam*”, (NTB, IAI Hamzanwadi Pancor Lotim, 2013), hal. 376

²¹ Basuki Pujoalwanto, “*Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 174

tercapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.²² Dapat disimpulkan bahwasannya pengeluaran pemerintah merupakan anggaran yang digunakan pemerintah dalam membiayai berbagai kegiatan dan pengeluaran lainnya guna menciptakan kesejahteraan kepada masyarakat secara keseluruhan.

2.1.2.2 Teori Pengeluaran Pemerintah

Menurut teori yang dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave dalam buku Sadono Sukirno yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahapan-tahapan pembangunan ekonomi yaitu tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti misalnya pendidikan, kesehatan prasarana transportasi dan sebagainya.

Pada tahap menengah pembangunan ekonomi investasi pemerintah tetaplah dibutuhkan, namun pada tahap ini peranan investasi swasta sudah semakin membesar. Peranan pemerintah tetap besar pada tahap menengah, oleh karena peranan swasta yang semakin besar ini banyak menimbulkan kegagalan pasar dan juga menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik.

Pada tahap lanjut, Rostow berpendapat bahwa pembangunan terjadi peralihan aktivitas pemerintah dari penyediaan prasarana ekonomi ke pengeluaran

²²Merlin Anggraeni, “*Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, kesehatan dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015*” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal. 26

untuk layanan sosial seperti program kesejahteraan hari tua, program pendidikan, program pelayanan kesehatan masyarakat, infrastruktur dan sebagainya.²³

2.1.2.3 Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, baik itu pendidikan formal atau informal. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang wajib disediakan oleh pemerintah. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah pada pendidikan merupakan wujud dari investasi pemerintah guna meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia. Besarnya pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan tercermin dari realisasi anggaran yang dikeluarkan, yakni sebesar 20 persen pada tiap tahunnya. Dengan adanya pendidikan masyarakat akan memperoleh ilmu pengetahuan, kecakapan dan juga keterampilan. Dimana hal tersebut merupakan faktor dasar yang kita butuhkan untuk dapat bersaing dengan negara maju.

Buruknya pendidikan yang ada dinegara berkembang akan menciptakan sumber daya manusia yang kurang berkualitas, hal tersebut mengakibatkan susahny untuk negara berkembang bersaing dengan negara maju. Asumsi yang digunakan dalam teori *human capital* adalah bahwa pendidikan formal merupakan faktor yang dominan untuk menghasilkan masyarakat berproduktivitas tinggi. Teori human capital dapat diaplikasikan dengan syarat adanya sumber teknologi tinggi secara efisien dan adanya sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan

²³ Sadono Sukirno, "*Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*", (Jakarta: Prenadamedia Group,2006), hal. 169

teknologi yang ada. Teori ini percaya bahwa investasi dalam hal pendidikan sebagai investasi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat.²⁴

2.1.2.4 Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap manusia, semakin baiknya kesehatan maka akan meningkatkan produktivitas yang tinggi. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan apabila ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya. Terkait dengan teori *human capital* bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting dari faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi.²⁵

Kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan bertumpu pada kesehatan yang baik. Oleh karena itu, kesehatan dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital sebagai input fungsi produksi agregat. Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan merupakan salah satu cara pemerintah meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan anggaran pengeluaran pemerintah, pemerintah dapat menyediakan layanan publik baik berupa sarana dan prasarana kesehatan.

Perbaikan layanan kesehatan masyarakat merupakan bentuk investasi pada sumber daya manusia untuk dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera. Oleh sebab itu kesehatan haruslah menjadi perhatian utama bagi pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik. Anggaran pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan hendaklah mampu menjamin hak kesehatan masyarakat dengan

²⁴ Bambang Rizki Saputra. “*Analisis Penaruh Pengeluaran daerah Atas infrastruktur, pendidikan Kesehatan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hal. 27

²⁵ *Ibid*, hal. 13

melakukan pelayanan kesehatan yang merata, memadai, bermutu serta terjangkau bagi kalangan masyarakat. Dengan terpenuhinya kesehatan pada seluruh lapisan masyarakat tentu akan menciptakan peluang bagi masyarakat untuk lebih produktif serta dapat meningkatkan pendaptannya.

2.1.2.5 Pengeluaran Pemerintah Bidang Infrastruktur

Menurut Kodoatie dalam skripsi Bambang Rizki Saputra mengatakan bahwa infrastruktur merupakan fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan ekonomi dan sosial. Beberapa yang cukup dominan diantaranya adalah perumahan dan transportasi. Dimana hal ini menjadikan Infrastruktur sebagai faktor penting bagi terciptanya pembangunan di suatu wilayah.²⁶

Infrastruktur merupakan roda penggerak suatu perekonomian. Semakin baiknya infrastruktur di suatu negara maka akan mempermudah kegiatan-kegiatan ekonomi, adanya infrastruktur tentunya akan memperluas akses pasar dan mengurangi biaya transaksi. Diharapkan pula dengan membaiknya infrastruktur akan memperlancar mobilitas ekonomi antar daerah yang selanjutnya menarik minat para investor untuk berinvestasi. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan pembangunan yang kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan kepada masyarakat.

²⁶ *Ibid.*

2.1.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia (SDM) yang dapat memberi keuntungan dimasa medatang, baik pada masyarakat atau negara, maupun bagi orang-orang yang mengikuti pendidikan itu sendiri. Pendidikan sendiri merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan menjadi cerminan bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu negara, dengan semakin baik pendidikan di suatu negara maka akan semakin baik pula kualitas sumber daya manusia (SDM) baik dari segi spirtual, intelegensi dan juga skill. Teori klasik Adam Smith menjelaskan penyebab kesejahteraan suatu negara dengan dua faktor yaitu pentingnya skala ekonomi dan pembentukan keahlian serta kualitas manusia. Dengan SDM yang berkualitas tentunya akan menciptakan produktivitas yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.²⁷

2.1.4 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan merupakan salah satu upaya yang harus dipenuhi pemerintah untuk memenuhi layanan kesehatan bagi masyarakat. Kegiatan ekonomi akan berjalan apabila terdapat jaminan kesehatan bagi setiap masyarakat. Terkait dengan teori human capital bahwa modal manusia berperan

²⁷Merlin Angraeni, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015”, (Skripsi, Universitas Negeri yogyakarta, 2017), hal. 40

signifikan, bahkan lebih penting dari faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi.²⁸ Sebab manusia merupakan penggerak perekonomian, dengan semakin baik kualitas SDM maka akan menciptakan perekonomian yang semakin baik pula.

Majunya infrastruktur kesehatan suatu daerah akan membuat warga di daerah tersebut bisa dengan mudah menjangkau pelayanan kesehatan yang baik ketika dibutuhkan. Mudahnya masyarakat menjangkau pelayanan kesehatan akan membuat kesehatan masyarakat selalu dalam kondisi yang prima, sehingga aktivitas ekonomi masyarakat tidak terganggu akibat banyaknya masyarakat yang terkena penyakit karena tidak mendapat penanganan medis. Selanjutnya dengan tersedianya infrastruktur kesehatan yang mencukupi, ketahanan kesehatan masyarakat akan terjaga, seperti komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital memiliki peran ganda yaitu kesehatan sebagai input dan output dalam pembangunan ekonomi menyebabkan variabel ini sangat penting pengaruhnya. Dan implikasinya inspirasi masyarakat akan bertambah sehingga akan meningkatkan kemajuan ekonomi.²⁹

2.1.5 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur tidak kalah pentingnya dengan pendidikan dan kesehatan, infrastruktur mewujudkan suatu sarana (badan) pendukung agar pembangunan

²⁸ Heri Suparno, “*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur*” (Jurnal Ekonomika Bisnis Vol.5, No.1, 2014), hal. 5

²⁹ Safira, Sjamsu Djohan, Nurjanana, “*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Infrastruktur Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur*” (Jurnal, Universitas Mulawarman Samarinda, 2019), hal. 6

ekonomi suatu negara bisa terwujud. Infrastruktur terbentuk dari beberapa subsektor, beberapa diantaranya yang cukup berkemampuan dalam pembangunan ekonomi adalah perumahan dan transportasi. Infrastruktur juga memperlihatkan seberapa strategi pemerataan pembangunan terjadi. Suatu negara dengan pertumbuhan ekonomi tinggi akan mampu mengerjakan pemerataan pembangunan kemudian mengerjakan pembangunan infrastruktur keseluruhan bagian wilayahnya. Perekonomian yang terintegrasi membutuhkan pembangunan infrastruktur. Menurut kajian ilmiah yang dilakukan Deni Friawan dalam skripsi Fajar Ladung menjelaskan setidaknya terdapat 3 alasan pokok mengapa infrastruktur penting dalam sebuah integrasi ekonomi. *Pertama*, ketersediaan infrastruktur yang baik mewujudkan perangkat pokok pemacu pertumbuhan ekonomi, misalnya studi The World bank mengucapkan bahwa periode pertumbuhan ekonomi yang rendah dalam beberapa tahun terakhir pasca krisis ekonomi 1998 salah satunya dipengaruhi rendahnya periode pendanaan/investasi. Kurangnya ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hambatan utama dalam perbaikan iklim pendanaan di Indonesia.³⁰

Kedua, untuk memperoleh manfaat yang penuh dari integrasi, ketersediaan jaringan infrastruktur sangat penting dalam memacu aktifitas perniagaan dan pendanaan. Penurunan tarif akibat integrasi ekonomi tidak bisa menjamin bahwa akan meningkatkan aktivitas perniagaan dan pendanaan tanpa adanya dukungan dari infrastruktur yang memadai. *Ketiga*, perhatian terhadap perbaikan

³⁰Fajar Ladung, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare”, (Jurnal, Universitas Muslim Indonesia Makassar, 2018), hal.3

infrastruktur juga penting untuk mengatasi ketidakseimbangan pembangunan ekonomi antar negara-negara di Asia dan juga memacu integrasi perekonomian Asia.³¹

2.1.6 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan fiskal melalui peningkatan pengeluaran pemerintah bisa meningkatkan pengeluaran agregat. Peningkatan pengeluaran pemerintah akan berdampak pada peningkatan kemajuan ekonomi yang diukur melalui pendapatan dan tingkat output. Peningkatan besarnya pengeluaran pemerintah berhasil meningkatkan kemajuan ekonomi. Perubahan ini akan menambah kesempatan kerja. Akibat pengeluaran pemerintah meningkat, pengeluaran yang direncanakan juga mengalami kenaikan. Namun, ada keterbatasan barang dan jasa yang terproduksi. Oleh karena itu, perusahaan akan meningkatkan output agar produknya bisa sesuai untuk memenuhi rencana pengeluaran. Untuk meningkatkan output, perusahaan akan membutuhkan pekerja lebih banyak sehingga bisa meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan dapat menyusutkan pengangguran.³²

2.2 Penelitian Sebelumnya

Untuk memberikan gambaran dan kerangka pemikiran dalam penelitian maka perlu kiranya untuk membahas hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai

³¹*Ibid.*

³²Neli Agustina, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah untuk Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2012”, (Jurnal Aplikasi Statistika Komputasi statistic, Volume 7, Nomor 1, 2015), hal. 6-7

acuan/paduan dalam membandingkan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya sehingga akan menghasilkan suatu analisa yang sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Tabel 2.2

Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ferdian Andi Wijaya, Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kab/Kota Di Jawa Timur) (Metode:Kuantitatif)	a. Menggunakan Variabel independen pengeluaran pemerintah b. Menggunakan Variabel dependen pertumbuhan ekonomi	Objek penelitian di Jawa Timur	Hasil penelitian ini (1) Pengeluaran Pemerintah Fungsi Kesehatan dan Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (2) Pengeluaran Pemerintah Fungsi Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Heri Suparno, Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur	Menggunakan variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan	a. Menggunakan variabel indeks pembangunan manusia. b. Metode analisa data	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengeluaran pemerintah sector kesehatan terhadap

	<p>terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur.</p> <p>(Metode: Deskriptif Kuantitatif)</p>	<p>pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>menggunakan analisis jalur.</p> <p>c. Sampel penelitian Provinsi Kalimantan Timur.</p>	<p>indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Terdapat pengaruh tidak signifikan antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan infrastruktur terhadap indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.</p>
3	<p>Rahayu, dan Sri Endang, Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.</p> <p>(Metode: Kuantitatif)</p>	<p>Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>a. Metode analisa data menggunakan <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)</p> <p>b. Sampel penelitian Sumatera Utara</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi</p>
4	<p>Rizki Halim (2017).</p> <p>Analisis Pengaruh Alokasi Dana Pada Sektor Pendidikan Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah</p> <p>(Metode: Kualitatif dan Kuantitatif)</p>	<p>Menggunakan variabel Pengeluaran Pendidikan, Pengeluaran Kesehatan, Pengeluaran Infrastruktur, dan Pertumbuhan Ekonomi.</p>	<p>a. Sampel penelitian Jawa Tengah.</p> <p>b. Menggunakan periode 2011 hingga 2013</p>	<p>Dari Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dana kesehatan dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan dana pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.</p>
5	<p>Dwi Suryanto,</p> <p>Analisis Pengaruh Tenaga</p>	<p>Menggunakan variabel dependen</p>	<p>Objek penelitian pada perusahaan</p>	<p>Dari hasil estimasi regresi, variabel tenaga</p>

	<p>Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Subosukawono sraten Tahun 2004-2008.</p> <p>(Metode: Kualitatif dan Kuantitatif)</p>	<p>pertumbuhan ekonomi</p>	<p>subosukawon osraten tahun 2004-2008</p>	<p>kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
6	<p>Zihan Fauji, Pengaruh Belanja Bidang Infrastruktur, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/Kota di Provinsi lampung.</p> <p>(Metode: Kuantitatif)</p>	<p>a. Menggunakan variabel Independen Bidang Infrastruktur, Pendidikan, dan Kesehatan</p> <p>b. Menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>Objek penelitian kabupaten/kota di Provinsi Jawa</p>	<p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel belanja pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel belanja pemerintah bidang infrastruktur dan kesehatan tidak berpegaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
7	<p>Merlin Anggraeni, Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015</p> <p>(Metode: Kuantitatif)</p>	<p>Menggunakan variabel bidang pendidikan dan kesehatan</p>	<p>Menggunakan variabel bidang pertanian periode 1970-2015</p>	<p>Hasil menunjukkan Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Pertanian berpengaruh positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan berpengaruh negatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.</p>
8	<p>Desi Dwi Bastias, Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi</p>	<p>a. Menggunakan variabel independen pendidikan, kesehatan, infrastruktur</p> <p>b. Menggunakan</p>	<p>Menggunakan periode 1969-2009</p>	<p>Hasil regresi menunjukkan bahwa dalam jangka pendek hanya variabel pengeluaran pemerintah atas transportasi yang</p>

	Indonesia periode 1969-2009 (Metode: Kuantitatif)	variabel dependen pertumbuhan ekonomi		berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah atas pendidikan, kesehatan, dan perumahan tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sementara dalam jangka panjang variabel pengeluaran pemerintah atas perumahan dan transportasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan bertanda positif, sedangkan variabel pengeluaran pemerintah atas pendidikan dan kesehatan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
9	Muhammad Yuli Arifin, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM Jawa Timur Periode 2006-2013 (Metode: Kuantitatif)	Menggunakan variabel independen pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan.	a. Menggunakan variabel dependen IPM b. Objek Penelitian di Jawa Timur Periode 2006-2013.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur tahun 2006-2013.
10	Sugi Wibowo, Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan terhadap IPM	Menggunakan variabel independen sektor pendidikan dan sektor kesehatan.	a. Menggunakan variabel dependen IPM b. Objek Penelitian di	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja sektor pendidikan, sektor kesehatan dan laju

	<p>dan Pertumbuhan Ekonomi Studi Provinsi Jawa Tengah. (Metode: Kuantitatif)</p>	<p>Sedangkan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>Provinsi Jawa Tengah</p>	<p>pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh nyata terhadap perubahan IPM. Hasil yang sama juga pengaruh belanja sektor pendidikan, sektor kesehatan, dan Perubahan nilai IPM tidak berpengaruh nyata terhadap perubahan laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah dengan Periode 2013-2015.</p>
--	--	---	-----------------------------	---

Ferdian Andi Wijaya, Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kab/Kota Di Jawa Timur) (Metode: Kuantitatif).

Persamaan: Menggunakan Variabel independen pengeluaran pemerintah, Menggunakan Variabel dependen pertumbuhan ekonomi. **Perbedaan:** Objek penelitian di Jawa Timur. **Hasil:** Hasil penelitian ini (1) Pengeluaran Pemerintah Fungsi Kesehatan dan Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (2) Pengeluaran Pemerintah Fungsi Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Heri Suparno, Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur.(Metode: Deskriptif Kuantitatif). **Persamaan:** Menggunakan variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi. **Perbedaan:** Menggunakan variabel indeks pembangunan manusia. Metode analisa data

menggunakan analisis jalur. Sampel penelitian Provinsi Kalimantan Timur.

Hasil: Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengeluaran pemerintah sector kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Terdapat pengaruh tidak signifikan antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan infrastuktur terhadap indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.

Rahayu, dan Sri Endang, Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.(Meode: Kuantitatif).

Persamaan: Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi. **Perbedaan:** Metode analisa data menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS), Objek Sumatera Utara.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian, pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Rizki Halim. Analisis Pengaruh Alokasi Dana Pada Sektor Pendidikan Kesehatan Dan Infrastrukur Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah.(Metode: Kuantitatif dan Kualitatif).

Persamaan: Menggunakan variabel Pengeluaran Pendidikan, Pengeluaran Kesehatan, Pengeluaran Infrastruktur, dan Pertumbuhan Ekonomi. **Perbedaan:** Sampel penelitian Jawa Tengah Periode 2011 hingga 2013. **Hasil:** Dari Hasil pengujian memunjukkan bahwa variabel dana kesehatan dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan dana pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dwi Suryanto. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Subosukawono

sraten Tahun 2004-2008.(Metode: Kualitatif dan Kuantitatif). **Persamaan:** Menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi. **Perbedaan:** Objek penelitian pada perusahaan subosukawon osraten tahun 2004-2008. **Hasil:** Dari hasil estimasi regresi, variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan.

Zihan Fauji, Pengaruh Belanja Bidang Infrastruktur, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.(Metode: Kuantitatif). **Persamaan:** Menggunakan variabel Independen Bidang Infrastruktur, Pendidikan, dan Kesehatan. Menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.**Perbedaan:** Objek penelitian kabupaten/kota di provinsi lampung. **Hasil:** Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel belanja pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Sedangkan variabel belanja pemerintah bidang infrastruktur dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Merlin Anggraeni, Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015 (Metode: Kuantitatif). **Persamaan:** Menggunakan variabel bidang pendidikan dan kesehatan. **Perbedaan:** Menggunakan variabel bidang pertanian periode 1970-2015. **Hasil:** Hasil menunjukkan Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Pertanian berpengaruh positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan berpengaruh negatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Desi Dwi Bastias, Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1969-2009. (Metode: Kuantitatif). **Persamaan:** Menggunakan variabel independen pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi. **Perbedaan:** menggunakan periode 1969-2009. **Hasil:** Hasil regresi menunjukkan bahwa dalam jangka pendek hanya variabel pengeluaran pemerintah atas transportasi yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah atas pendidikan, kesehatan, dan perumahan tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sementara dalam jangka panjang variabel pengeluaran pemerintah atas perumahan dan transportasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan bertanda positif, sedangkan variabel pengeluaran pemerintah atas pendidikan dan kesehatan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Muhammad Yuli Arifin, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM Jawa Timur Periode 2006-2013. (Metode: Kuantitatif). **Persamaan:** Menggunakan variabel independen pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan. **Perbedaan:** Menggunakan variabel dependen IPM. Objek Penelitian di Jawa Timur Periode 2006-2013. **Hasil:** Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan

tidak signifikan Jawa Timur tahun 2006-2013.

Sugi Wibowo, Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan terhadap IPM dan Pertumbuhan Ekonomi Studi Provinsi Jawa Tengah.(Metode: Kuantitatif). **Persamaan:** Menggunakan variabel independen sektor pendidikan dan sektor kesehatan. Sedangkan variabel dependen pertumbuhan ekonomi. **Perbedaan:** Menggunakan variabel dependen IPM. Objek Penelitian di Provinsi Jawa Tengah. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja sektor pendidikan, sektor kesehatan dan laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh nyata terhadap perubahan IPM. Hasil yang sama juga pengaruh belanja sektor pendidikan, sektor kesehatan, dan Perubahan nilai IPM tidak berpengaruh nyata terhadap perubahan laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah dengan Periode 2013-2015.

2.3 Kerangka Teori

Dalam era otonomi daerah saat ini pemerintah daerah diberikan hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan masyarakat daerahnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hak dan kewenangan ini memungkinkan percepatan pembangunan, karena pemerintah daerah mempunyai keleluasaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan bagi daerahnya, terutama dalam penyusunan APBD.

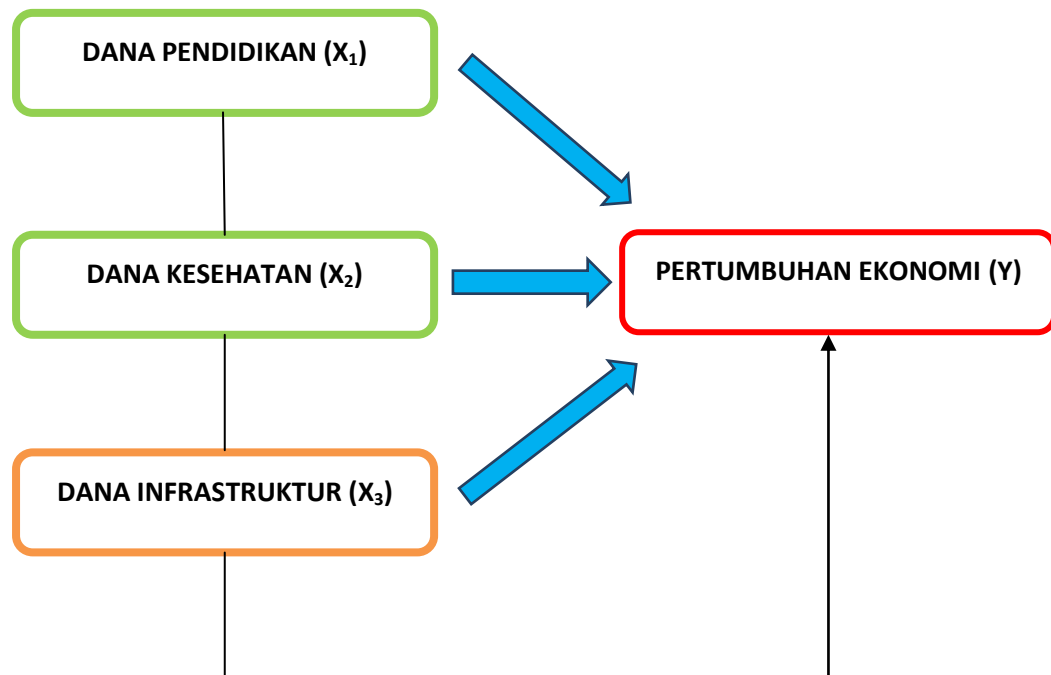
Namun demikian, perbedaan potensi keuangan antar daerah dapat menyebabkan terjadinya disparitas pertumbuhan ekonomi antar satu daerah dengan yang lain. Oleh karena itu masing-masing pemerintah daerah harus

menerapkan formula yang jitu dalam penyusunan anggarannya, agar dapat dihasilkan porsi alokasi yang tepat terkait anggaran untuk pembangunan fisik dan pembangunan manusia sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.3

Kerangka Teori



2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat dugaan sementara, yaitu:

2.4.1 Hipotesis pengaruh dana pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H_{01} = Tidak ada pengaruh yang signifikan dana pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H_{a1} = Terdapat pengaruh yang signifikan dana pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2.4.2 Hipotesis pengaruh dana kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H_{02} = Tidak ada pengaruh yang signifikan dana kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H_{a2} = Terdapat pengaruh yang signifikan dana kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2.4.3 Hipotesis pengaruh dana infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H_{03} = Tidak ada pengaruh yang signifikan dana infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H_{a3} = Terdapat pengaruh yang signifikan dana infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2.4.4 Hipotesis pengaruh dana pendidikan, dana kesehatan, dan dana infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H_{04} = Tidak ada pengaruh yang signifikan dana pendidikan, dana kesehatan, dan dana infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H_{a4} = Terdapat pengaruh yang signifikan dana pendidikan, dana kesehatan, dan dana infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan/metode penelitian dekriptif kuantitatif, karena data, analisis dan interpretasi termasuk dalam proses implementasi mengenai makna dan data yang diperoleh. Struktur penelitian ini adalah penelitian metode induktif, yaitu mencari dan mengumpulkan data lapangan tujuannya adalah untuk memahami faktor, elemen bentuk, atribut dari fenomena di sosial masyarakat.³³

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau area dimana peneliti/penulis melakukan penelitiannya hingga selesai. Posisi penelitiannya berada di desa baroh langsa lama kecamatan langsa lama. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 2 maret 2020 hingga selesai.

³³ Moh. Nazir, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hal. 51

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dalam bentuk informasi atau interpretasi dalam bentuk bilangan maupun angka.³⁴

Dalam hal ini, data kuantitatif yang dibutuhkan adalah besaran pembiayaan pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 20 tahun mulai dari periode 2000 hingga 2019.

3.3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian mengacu pada subjek darimana data tersebut dapat diperoleh. Dalam hal sumber pengumpulan data tertulis terdapat dua jenis data, yaitu:

a. Data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama.³⁵ Data atau informasi yang diperoleh langsung dari sumber penelitian.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat dikatakan data tersebut tersusun dalam bentuk dokumen.³⁶

³⁴ Sugiyono, "*Statistik untuk Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 15

³⁵ Sumadi Suryabrata, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93

³⁶ *Ibid*, hal. 94

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian atau sumber lain yang mendukung penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 20 tahun mulai dari tahun 2000 sampai 2019.

Variabel tersebut merupakan data penolong (sekunder) yang peneliti peroleh melalui kepustakaan (penelitian melalui literatur) yang bersumber dari penelitian, jurnal, karya ilmiah, website, laporan keuangan RI, dan laporan APBN, serta Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut berupa data berkala, sehingga hasil dari penelitian ini merupakan hasil penggunaan data seri waktu (time series) selama periode tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pembantu (sekunder) berupa time series.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang akan peneliti uji adalah:

- a. Variabel bebas (variabel indenpenden) adalah variabel yang mempengaruhi perubahan variabel terikat yang terdiri dari dana pendidikan (X1), dana kesehatan (X2), dan dana infrastruktur (X3).
- b. Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh perubahan variabel indenpenden, yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

3.5.2 Definisi penelitian

- a. Dana pendidikan (X1) adalah suatu anggaran ataupun pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk bidang pendidikan.
- b. Dana Kesehatan (X2) adalah suatu anggaran ataupun pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk bidang kesehatan.
- c. Dana infrastruktur (X3) adalah suatu anggaran ataupun pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk bidang infrastruktur.
- d. Pertumbuhan ekonomi (Y) adalah proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara yang akan mengarah pada pembangunan nasional dalam jangka waktu tertentu.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah teknik yang dirancang untuk mengetahui hubungan antara satu atau dua variabel indenpenden (bebas) dan variabel dependen (terikat).³⁷

Oleh karena itu, model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yang akan diukur menggunakan SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

³⁷ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hal. 81-110

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Koefisien Konstanta

X1 = Dana Pendidikan

X2 = Dana Kesehatan

X3 = Dana Infrastruktur

$\beta_1, \beta_2, \beta_3/e$ = Koefisien Regresi/Standard Error

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model terbaik, dan analisis regresi linear berganda harus memenuhi persyaratan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik dibagi menjadi 4 bagian, yakni:³⁸

3.7.1 Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual yang distandarisasikan dalam model regresi berdistribusi normal. Jika residual yang distandarisasi sebagian besar mendekati rata-rata maka dikatakan residu berdistribusi normal. Saat digambarkan dalam kurva, residu standar dari distribusi normal akan membentuk bentuk lonceng, yang sisinya akan meluas hingga tak terbatas.³⁹

³⁸ Asrianti, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), hal. 48

³⁹ Suliyanto, "Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS", (Yogyakarta: CV. Andi, 2011), hal. 69

3.7.2 Uji multikolinearitas

Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel berhubungan secara linear. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Faktor (VIP) dan nilai toleransi. Kedua metode ini menunjukkan sikap variabel independen lain mana yang menjelaskan variabel idenpende mana. Jika nilai toleransinya $>0,10$ atau sama dengan $VIF <10,0$ maka akan terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF tidak melebihi 10 maka dapat dikatakan terjadinya multikolinearitas tidak berbahaya (lulus uji multikolinearitas).⁴⁰

3.7.3 Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari satu observasi ke observasi lainnya tidak sama dengan varian model regresi. Artinya karena adanya perubahan kondisi yang mendasari yang tidak termasuk dalam spesifikasi model, setiap observasi memiliki reliabilitas yang berbeda, heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data lintas lokasi daripada time series, dan sering terjadi saat menggunakan nilai rata-rata dalam analisis data.⁴¹

3.7.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar deret waktu atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Uji Durbin Watson (DW) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Tentukan apakah terdapat

⁴⁰ Imam Ghozali, *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS"*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hal. 95

⁴¹ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *"Metode Penelitian Kuantitatif"*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 96

autokorelasi jika DW berada diantara upper bound dan 4-upper bound, maka koefisien autokorelasi adalah nol yang berarti tidak terdapat autokorelasi.⁴²

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui pengujian statistik sehingga relatif mendekati fakta yang diharapkan. Oleh karena itu, orang lebih cenderung menerima penjelasan pengujian, yaitu sejauh mana mereka menerima atau menolak hipotesis penelitian.

3.8.1 Uji t (parsial)

Menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji t pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Nilai kepuasan didasarkan pada nilai probabilitas:

- a. Jika signifikan $t < \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (berarti ada pengaruh)
- b. Jika signifikan $t > \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (berarti tidak ada pengaruh)

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} :

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (berarti ada pengaruh)
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a ditolak (berarti tidak ada pengaruh)

⁴² Suliyanto, "Ekonometrika Terapan: Teori dan aplikasi dengan SPSS" (CV. Andi. Yogyakarta, 2011), hal. 95

3.8.2 Uji F (simultan)

Pengujian ini adalah metode pengujian koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) yaitu menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Asumsi yang digunakan adalah sebagai Asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Standar uji F adalah sebagai berikut:

Nilai kepuasan berbasis probabilitas:

- a. Jika signifikan $F < \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak, H_a diterima (berarti ada pengaruh)
- b. Jika signifikan $F > \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima, H_a ditolak (berarti tidak ada pengaruh)

Pengambilan keputusan berbasis nilai F_{hitung} :

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (berarti ada pengaruh)
- b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a ditolak (berarti tidak ada pengaruh)

3.8.3 Uji koefisien determinasi (R-square)

Koefisien determinasi (R-squared) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi R^2 memiliki kelemahan yaitu bias terhadap banyaknya variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Untuk setiap variabel tambahan, R^2 akan meningkat, terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* yang telah disesuaikan.⁴³

Tabel 3.8.3

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Uji Signifikan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

⁴³ Imam Ghazoli, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP. 2005), hal. 87

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Data Penelitian

Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia berupa data alokasi dana bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur sedangkan pertumbuhan ekonomi melalui website Badan Pusat Statistik Indonesia. Data yang digunakan mulai dari tahun 2000 sampai 2019 yang disebut dengan data time series. Data time series yang dilakukan adalah selama 20 tahun.

Dalam penelitian ini digunakan 4 variabel yang terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diberi simbol Y , sedangkan variabel independen terdiri dari dana pendidikan diberi simbol X_1 , dana kesehatan diberi simbol X_2 , dan dana infrastruktur yang diberi simbol X_3 .

Adapun analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, pengujian pada penelitian ini adalah asumsi klasik yang bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model terbaik, pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas data, uji heterokedastisitas data, dan uji autokorelasi data.

4.2 Statistik Deskriptif

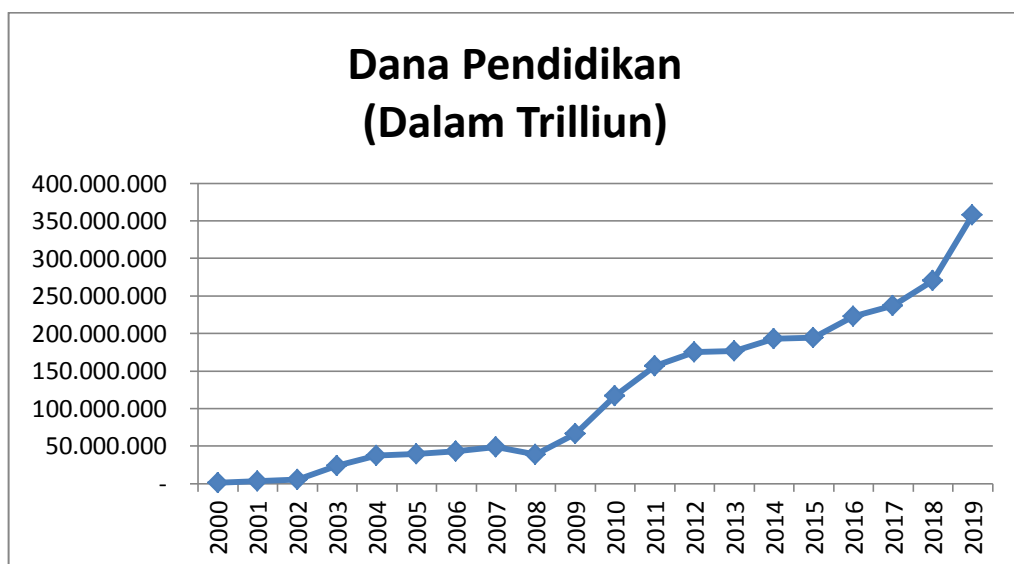
Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean (rata-rata). Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif yaitu alokasi dana bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang infrastruktur serta pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4.2.1 Alokasi dana bidang pendidikan

Alokasi dana dalam bidang pendidikan di Indonesia bertujuan untuk memajukan pendidikan diberbagai daerah. Pendidikan akan maju dan berkembang bila pemerintah mengeluarkan dana pendidikan. Alokasi dana pendidikan yang dikeluarkan pemerintah dari data time series dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 4.2.1

Alokasi Dana Bidang Pendidikan



Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

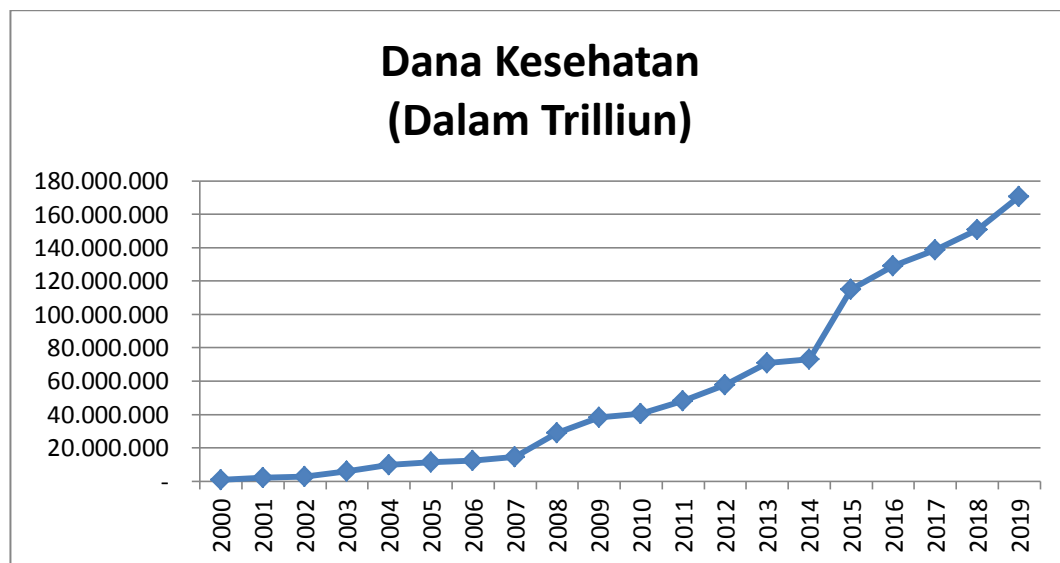
Berdasarkan gambar 4.2.1 diatas dapat diketahui mengenai alokasi dana dibidang pendidikan mulai dari tahun 2000 sampai 2019. Dana Pendidikan (X1) dari tahun 2000 sampai 2019 nilai tertinggi sebesar Rp 357.563.755 Triliun sedangkan nilai terendahnya sebesar Rp 1.316.048 Triliun. Sementara nilai rata-rata dana pendidikan (X1) mulai dari tahun 2000 sampai 2019 sebesar Rp 120.456.202 Triliun.

4.2.2 Alokasi dana bidang kesehatan

Alokasi dana dalam bidang kesehatan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan di Indonesia. Kesehatan atau penurunan jumlah orang yang sakit dapat memberikan kesejahteraan masyarakat dalam segi sakit. Alokasi dana kesehatan yang dikeluarkan pemerintah dari data time series dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 4.2.2

Alokasi Dana Bidang Kesehatan



Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

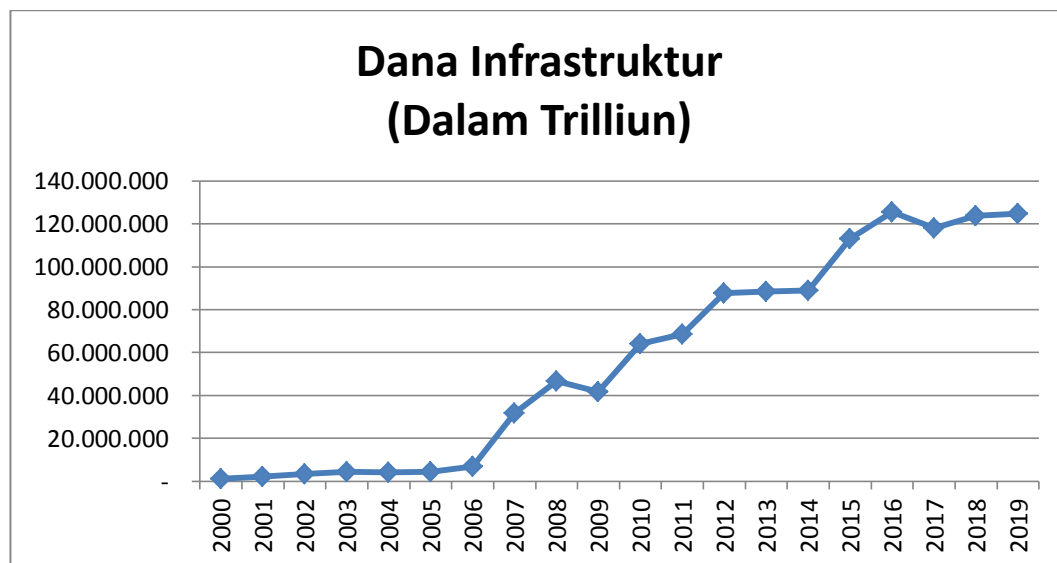
Berdasarkan gambar 4.2.2 diatas dapat diketahui mengenai alokasi dana dibidang kesehatan mulai dari tahun 2000 sampai 2019. Dana kesehatan (X2) dari tahun 2000 sampai 2019 nilai tertinggiya sebesar Rp 170.722.796 Triliun sedangkan nilai terendahnya sebesar Rp 781.440 Triliun. Sementara nilai rata-rata dana kesehatan (X2) mulai dari tahun 2000 sampai 2019 sebesar Rp 56.089.792 Triliun.

4.2.3 Alokasi dana bidang infrastruktur

Alokasi dana dalam bidang infrastruktur di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Indonesia. Dengan adanya dana infrastruktur perekomian di Indonesia akan semakin berkembang. Alokasi dana infrastruktur yang dikeluarkan pemerintah dari data time series dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 4.2.3

Alokasi Dana Bidang Infrastruktur



Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

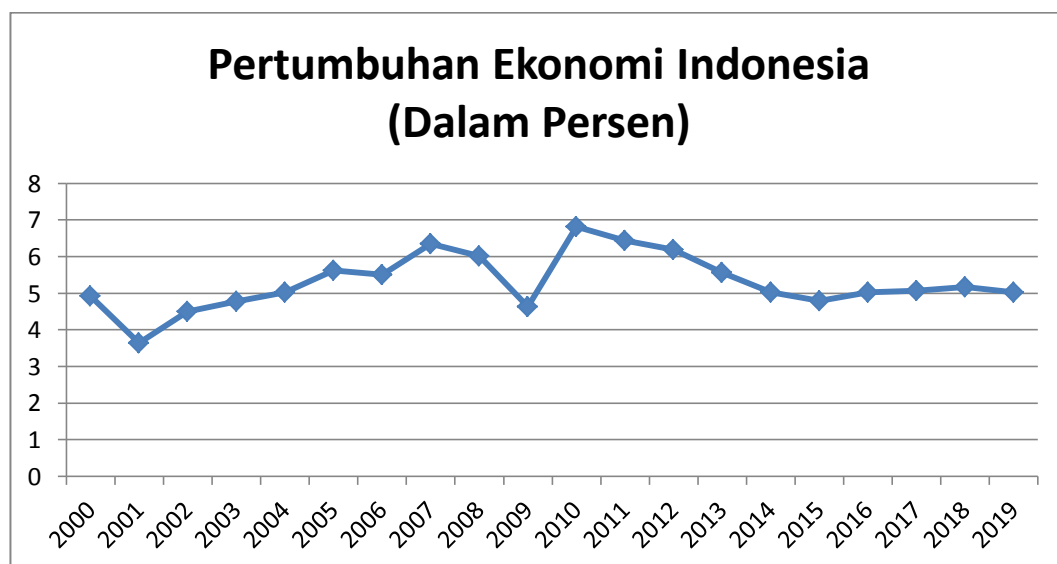
Berdasarkan gambar 4.2.3 diatas dapat diketahui mengenai alokasi dana dibidang infrastruktur mulai dari tahun 2000 sampai 2019. Dana infrastruktur (X3) dari tahun 2000 sampai 2019 nilai tertinggiya sebesar Rp 125.567.243 Trilliun sedangkan nilai terendahya sebesar Rp 1.208.624 Trilliun. Sementara nilai rata-rata dana infrastruktur (X3) mulai dari tahun 2000 sampai 2019 sebesar Rp 57.480.039 Trilliun.

4.2.4 Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapital, menyetarakan taraf hidup masyarakat baik melalui pendidikan, kesehatan, maupun infrastruktur. Berdasarkan data yang diperoleh dalam pertumbuhan ekonomi dari data time series dapat dilihat dalam grafik dibawah ini.

Gambar 4.2.4

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan gambar 4.2.4 diatas dapat diketahui mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai dari tahun 2000 sampai 2019. Pertumbuhan Ekonomi (Y) dari tahun 2000 sampai 2019 nilai tertingginya adalah 6,81% sedangkan nilai terendahnya adalah 3,64%. Sementara nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi (Y) mulai dari tahun 2000 sampai 2019 adalah 5,304%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diatas pada tahun 2001 merupakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sangat buruk dibandingkan tahun-tahun yang lainnya, karena pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2001 tercatat sebesar 3,64%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang terbaik. Jika model yang digunakan adalah model yang terbaik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah.⁴⁴ Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

4.3.1 Uji normalitas

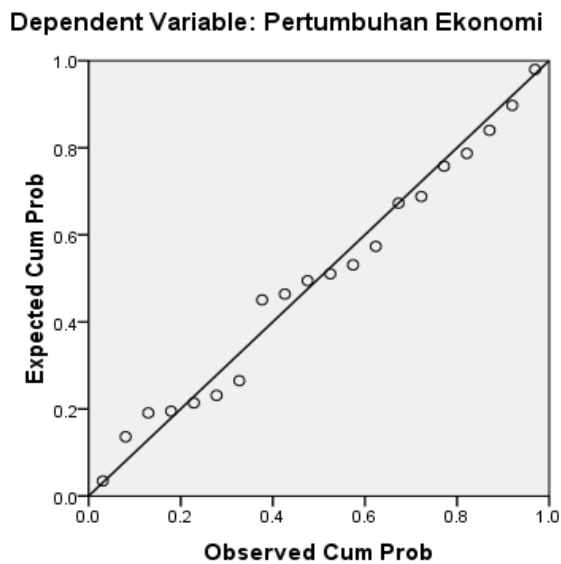
Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independenya memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak untuk digunakan adalah data yang terdistribusi normal atau yang mendekati. Normalitas ini dapat dilihat dengan menggunakan *normal probability plot*. Hasil dari normalitas adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Azwar Juliandi dan Irfan, “*Metodologi Penelitian Bisnis*”, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hal. 169

Gambar 4.3.1

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Dari tampilan grafik *normal P-P Plot Regression* tersebut bentuk penyebaran data berada pada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi dengan artinya semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.3.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi yang kuat antara variabel indenpenden yang digunakan dalam penelitian ini. Model regresi linier yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independennya (non-multikolinearitas).

Multikolinearitas juga dilihat dari nilai toleran dan *Variance Inflation Factor* atau VIF. Nilai VIF *cut-off* yang umum dipakai dengan nilai toleran $>0,10$ atau sama. Nilai VIF dibawah 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinearitas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.⁴⁵ Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3.2

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dana Pendidikan	.244	2.957
	Dana Kesehatan	.320	5.596
	Dana Infrastruktur	.169	4.565

Sumber: Output SPSS 2021

Hasil pengujian diatas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel dalam model regresi.

4.3.3 Uji heteroskedasitas

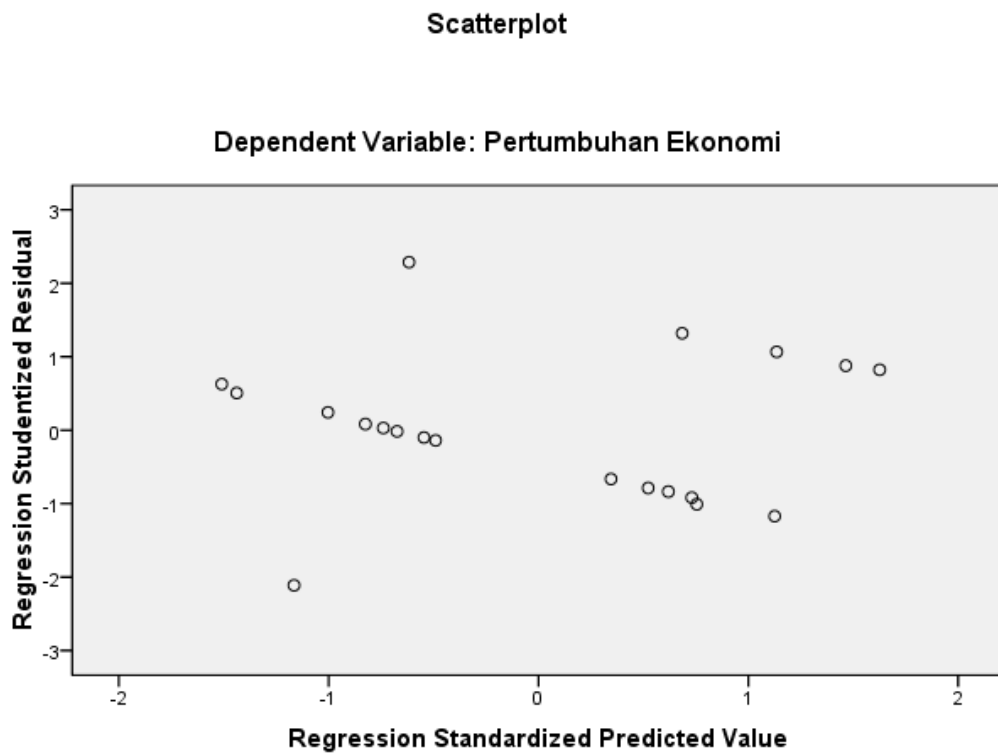
Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

⁴⁵Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hal. 95

homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3.3

Uji Heteroskedasitas



Sumber: Output SPSS 2021

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas, dimana hasil yang menggambarkan sebaran titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu titik-titik (poin-poin) data menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka dengan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke- t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan dalam problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):⁴⁶

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

⁴⁶ Azwar Juliandidan Irfan, "*Metodologi Penelitian Bisnis*", (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hal. 173

Tabel 4.3.4

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 ^a	.512	.420	.0398	1.990

a. Predictors: (Constant), Dana Infrastruktur, Dana Pendidikan, Dana Kesehatan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Output SPSS 2021

Dari hasil analisis menggunakan SPSS diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,990 maka dapat disimpulkan nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, Dan Uji Koefisien Determinasi

4.4.1 Uji regresi linier berganda

Pengujian dengan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (alokasi dana dibidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur) terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi). Perhitungan analisis menggunakan software statistik SPSS versi 16.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4.1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.488	.105		4.627	.000
Dana Pendidikan	.186	.064	2.421	2.893	.011
Dana Kesehatan	-.335	.097	-4.299	-3.459	.003
Dana Infrastruktur	.171	.049	2.308	3.462	.003

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Output SPSS 2021

Tabel 4.4.1 menunjukkan nilai konstan dan nilai koefisien regresi dan hasil tersebut dapat dibuatkan persamaannya, yaitu:

$$Y_{\log} = 1,488 + 0,186\text{Log}X_1 - 0,335\text{Log}X_2 + 0,171\text{Log}X_3$$

Hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- a. Konstanta (a) 1,488 adalah pertumbuhan ekonomi pada saat variabel bebas dana dibidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur bernilai nol atau dianggap konstan.
- b. Koefisien regresi (b_1) 0,186 artinya alokasi dana dibidang pendidikan berpengaruh searah dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Apabila terjadi peningkatan alokasi dana dibidang pendidikan sebesar 1 triliun maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,186 triliun rupiah.

- c. Koefisien regresi (b_2) -0,335 artinya alokasi dana dibidang kesehatan berpengaruh tidak searah dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Apabila terjadi peningkatan alokasi dana dibidang kesehatan sebesar 1 triliun maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,335 triliun rupiah.
- d. Koefisien regresi (b_3) 0,171 artinya alokasi dana dibidang infrastrukur berpengaruh searah dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Apabila terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah bidang infrastrukur sebesar 1 triliun maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,171 triliun rupiah.

4.4.2 Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F. uji t atau uji secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t sig pada tabel 4.4.2.1 dengan nilai α 5%.

Tabel 4.4.2.1
 Hasil Analisis Uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.488	.105		4.627	.000
Dana Pendidikan	.186	.064	2.421	2.893	.011
Dana Kesehatan	-.335	.097	-4.299	-3.459	.003
Dana Infrastruktur	.171	.049	2.308	3.462	.003

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Output SPSS 2021

- a. Alokasi dana dibidang pendidikan diperoleh nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% ($0,011 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial alokasi dana dibidang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Signifikannya alokasi dana dibidang pendidikan dikarenakan dengan pengeluaran tersebut dapat meningkatkan persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- b. Alokasi dana dibidang kesehatan diperoleh nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial alokasi dana dibidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Signifikannya alokasi dana dibidang kesehatan dikarenakan dengan pengeluaran tersebut akan meningkatkan persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia.

- c. Alokasi dana dibidang infrastruktur diperoleh nilai $t_{sig} > \alpha 5\%$ ($0,003 < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial alokasi dana dibidang infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Signifikannya alokasi dana dibidang infrastruktur dikarenakan dengan pengeluaran tersebut akan meningkatkan persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Uji hiptosis secara simultan dapat dilakkukan dengan membandingkan nilai F sig pada tabel 4.4.2.2 dengan nilai $\alpha 5\%$.

Tabel 4.4.2.2

Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.027	3	.009	5.587	.004 ^a
Residual	.025	16	.002		
Total	.052	19			

a. Predictors: (Constant), Dana Infrastruktur, Dana Pendidikan, Dana Kesehatan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel 4.4.2.2 diketahui nilai $F_{sig} < \alpha 5\%$ ($0,004 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan alokasi dana dibidang pendidikan, alokasi dana dibidang kesehatan dan alokasi dana dibidang infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Signifikannya alokasi dana dibidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur

dikarenakan nilai dari ketiga variabel alokasi dana pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dapat memberikan kenaikan persentase pada variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4.4.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan pengaruh variabel independen (alokasi dana dibidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.4.2.3.

Tabel 4.4.2.3

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 ^a	.512	.420	.0398	1.990

a. Predictors: (Constant), Dana Infrastruktur, Dana Pendidikan, Dana Kesehatan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Output SPSS 2021

Hasil olah data pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen (alokasi dana dibidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur) mampu menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) sebesar $0,420 = 42,0\%$, sedangkan sisanya $(100\% - 42,0\%) = 58,0\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.5 Pengaruh Alokasi Dana Dibidang Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Alokasi dana dibidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi 0,186 dan nilai t sig 0,011. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pengeluaran pemerintah untuk bidang pendidikan dan dimanfaatkan untuk pendidikan maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini yang sesuai atau mendukung penelitian penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dyta Denika Novsilvana (2017), bahwa pengeluaran belanja bidang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁴⁷ Begitupun hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian ini lainnya yaitu yang dilakukan Nugroho SBM (2014),⁴⁸ dan Fajar Ladung (2018).⁴⁹ Sementara Penelitian yang menentang hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maery Marhiyah (2020),⁵⁰ Yusup Herpin Nurhayadi (2007),⁵¹ dan rizki Halim (2017).⁵²

⁴⁷ Dyta Denika Novsilvana, “Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Belanja Infrastruktur, dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2014”, (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2017), hal. 5

⁴⁸ Nugroho SBM, “Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, (Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen Vol. 29 No. 2, 2014), hal. 7

⁴⁹ Fajar Ladung, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dibidang Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare”, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1 No. 2, 2018), hal. 27

⁵⁰ Maery Marhiyah, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Di Provinsi Banten”, (Skripsi, universitas Islam Negeri sultan maulana hasanuddin banten, 2020), hal. 107

⁵¹ Yusup Herpin Nurhayadi, “analisis pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi periode 1975-2004”, (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007), hal. 99

⁵² Rizki Halim, “Analisis Pengaruh Alokasi Dana Pada Sektor Pendidikan Kesehatan Dan Infrastruktur terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), hal. 69

Menurut Sukirno yang terdapat pada jurnal Devi Budiarti dan Yoyok Seosatyo, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna atau bermanfaat untuk pembangunan ekonomi. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati kemudian hari bersama-sama. Hal Ini menunjukkan bahwa Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk upaya menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan efisien sehingga berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah melalui peningkatan keterampilan serta produktivitas kerjanya. Dengan demikian pendidikan dapat mengatasi keterlambatan ekonomi melalui peningkatan kemampuan manusia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵³

4.6 Pengaruh Alokasi Dana Dibidang Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Alokasi dana dibidang kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi -0,335 dan nilai t sig 0,003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pengeluaran pemerintah untuk bidang kesehatan dan dimanfaatkan untuk pelayanan kesehatan maka dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini yang sesuai atau mendukung penelitian penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizki Halim (2017), bahwa pengeluaran belanja bidang kesehatan

⁵³ Devi Budiarti dan Yoyok Seosatyo, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011”, (Jurnal, Ekonomi dan Bisnis Vol 2 No 1 2014), hal. 2

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵⁴ Begitupun hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian ini lainnya yaitu yang dilakukan oleh Fajar Ladung (2018),⁵⁵ dan Dyta Denika Novsilvana (2017).⁵⁶ Sementara Penelitian yang menentang hasil penelitian ini yaitu Ferdian Andi Wijaya (2019),⁵⁷ Wahyudi (2018),⁵⁸ dan Zihan Fauji (2017).⁵⁹

Menurut E. Setiawan yang terdapat pada jurnal Heri Suparno, menjelaskan bahwa kesehatan merupakan kebutuhan mendasar/utama bagi setiap manusia, tanpa adanya kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas yang menarik dan baik bagi negara. Kegiatan ekonomi suatu negara dapat berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya atau masyarakat. Terkait dengan teori human capital bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomian negara yang sedang berkembang seperti Indonesia akan mengalami tahap perkembangan menengah, di mana pemerintah harus menyediakan lebih banyak sarana publik seperti kesehatan untuk meningkatkan produktifitas ekonomi

⁵⁴ Rizki Halim, “*Analisis Pengaruh Alokasi Dana Pada Sektor Pendidikan Kesehatan Dan Infrastruktur terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), hal. 69

⁵⁵ Fajar Ladung, “*Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dibidang Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare*”, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1 No. 2, 2018), hal. 27

⁵⁶ Dyta Denika Novsilvana, “*Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Belanja Infrastruktur, dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2014*”, (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2017), hal. 5

⁵⁷ Ferdian Andi Wijaya, “*Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi*”, (Jurnal, Ekonomi dan Bisnis Vol 3 No 2, 2019), hal. 20

⁵⁸ Wahyudi, “*Pengeluaran pemerintah dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di indonesia*”, (Artikel, Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan, 2020), hal. 111

⁵⁹ Zihan Fauji, “*Pengaruh Belanja Bidang Infrastruktur, Pendidikan Dan Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung*”, (Skripsi, Universitas Lampung, 2017), hal. 59

Indonesia. Sarana kesehatan dan jaminan kesehatan harus dirancang/direncanakan sedemikian rupa oleh pemerintah melalui pengeluaran pemerintah.⁶⁰

4.7 Pengaruh Alokasi Dana Dibidang Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Alokasi dana dibidang infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi 0,171 dan nilai t sig 0,003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pengeluaran pemerintah untuk bidang infrastruktur dan dimanfaatkan untuk pelayanan umum dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini yang sesuai atau mendukung penelitian penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bambang Rizky Saputra (2016), bahwa pengeluaran belanja bidang infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶¹ Begitupun hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian ini lainnya yaitu yang dilakukan oleh Rizki Halim (2017),⁶² Dyta Denika Novsilvana (2017),⁶³ dan Fajar Ladung

⁶⁰ Heri Suparno, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur”, (Jurnal, Ekonomika Bisnis Vol. 5 N0. 1, 2014), hal. 5

⁶¹ Bambang Rizky Saputra, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Atas Infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan Dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hal. 90

⁶² Rizki Halim, “Analisis Pengaruh Alokasi Dana Pada Sektor Pendidikan Kesehatan Dan Infrastruktur terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), hal. 69

⁶³ Dyta Denika Novsilvana, “Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Belanja Infrastruktur, dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2014”, (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2017), hal. 5

(2018).⁶⁴ Sementara Penelitian yang menentang hasil penelitian ini yaitu Ferdian Andi Wijaya (2019),⁶⁵ Zihan Fauji (2017),⁶⁶ dan Tunjung Hapsari (2011).⁶⁷

Dalam jurnal Intan Suwista dkk, Simon Kuznet menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan sesuatu yang seharusnya menjadi kewajiban pemerintah karena infrastruktur adalah prasarana/alat penunjang paling penting dalam mendukung kegiatan ekonomi suatu Negara. Ketersediaan infrastruktur juga sangat menentukan tingkat keefisienan dan keefektifan kegiatan ekonomi yang merupakan prasyarat agar berputarnya roda perekonomian yang berjalan dengan baik.⁶⁸

⁶⁴ Fajar Ladung, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dibidang Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare”, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1 No. 2, 2018), hal. 27

⁶⁵ Ferdian Andi Wijaya, “Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, (Jurnal, Ekonomi dan Bisnis Vol 3 No 2, 2019), hal. 20

⁶⁶ Zihan Fauji, “Pengaruh Belanja Bidang Infrastruktur, Pendidikan Dan Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung”, (Skripsi, Universitas Lampung, 2017), hal. 59

⁶⁷ Tunjung Hapsari, “Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hal. 95

⁶⁸ Intan Suswita dkk, “Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Kabupaten Simalungun”, (Jurnal, Ekonomi Pembangunan Vol. 2 No. 1, 2020), hal. 1

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Alokasi dana dibidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia;
2. Alokasi dana dibidang kesehatan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia;
3. Alokasi dana dibidang infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia; dan
4. Alokasi dana dibidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dijelaskan pada penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi pemerintah, supaya lebih memperhatikan dan menjadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan, khususnya kebijakan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi;

2. Bagi penulis sendiri diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal pertumbuhan ekonomi; dan
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ataupun bahan perbandingan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Penulis/peneliti menyarankan hendaknya menambah ataupun menggunakan variabel-variabel bebas yang lainnya agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Neli. 2015. *“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah untuk Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2012”*. Jurnal Aplikasi Statistika Komputasi statistic, Volume 7, Nomor 1
- Anggraeni, Merlin. 2017. *“Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, kesehatan dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015”*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Antasari, Merlin dan Ahmad Soleh. 2012. *“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu”*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*
- Asrianti. 2017. *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Budiarti, Devi dan Yoyok Seosaty. 2014. *“Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011”*. Jurnal, Ekonomi dan Bisnis Vol 2 No 1
- Fauji, Zihan. 2017. *“Pengaruh Belanja Bidang Infrastruktur, Pendidikan Dan Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung”*. Skripsi, Universitas Lampung
- Ghozali, Imam. 2005. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP

- Halim, Rizki. 2017. *“Analisis Pengaruh Alokasi Dana pada Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah”*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hapsari, Tunjung. 2011. *“Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ismadi, Muhammad. 2013. *“Prinsip Dasar Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Islam”*. NTB, IAI Hamzanwadi Pancor Lotim
- Juliandi, Azwar dan Irfan. 2013. *“Metodologi Penelitian Bisnis”*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Kodar, Nur. 2014. *“Analisis Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah”*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Ladung, Fajar. 2018. *“Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare”*. Jurnal, Universitas Muslim Indonesia Makassar
- Marhiyah, Maery. 2020. *“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota DiProvinsi Banten”*. Skripsi, universitas Islam Negeri sultan maulana hasanuddin banten
- Nazir, Moh. 2008. *“Metode Penelitian”*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Novsilvana, Dyta Denika. 2017. *“Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Belanja Infrastruktur, dan Investasi Swasta terhadap*

- Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2014*".
Skripsi, Universitas Brawijaya Malang
- Nurhayadi, Yusup Herpin. 2007. "analisis pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi periode 1975-2004". Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2008. "*Metode Penelitian Kuantitatif*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Prasetyo, Eko. 2009. "*Fundamental Makro Ekonomi*". Yogyakarta: Beta Offset
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. "*Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Putra, Windhu. 2017. "*Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia*". Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 6. No. 2
- Safira, Sjamsu Djohan, Nurjanana. 2019. "*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Infrastruktur Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur*". Jurnal, Universitas Mulawarman Samarinda
- Saputra, Bambang Rizki. 2016. "*Analisis Penaruh Pengeluaran daerah Atas infrastruktur, pendidikan Kesehatan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- SBM, Nugroho. 2014. "*Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi*".
Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen Vol. 29 No. 2
- Sugiyono. 2010. "*Statistik untuk Pendidikan*". Bandung: Alfabeta

- Sukirno, Sadono. 2006. *“Edisis Kedua, Ekonomi pembangunan, pros, Masalah, dan dasar kebijakan”*. Jakarta: Kencana
- Suliyanto. 2011. *“Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS”*. Yogyakarta: CV. Andi Yogyakarta
- Suminar, Hasti Aringg dkk. 2016. *“Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Regional Kabupaten Jember”* . Artikel Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Jember
- Suparno, Heri. 2014. *“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi kalimantan Timur”*. Jurnal Ekonomika Bisnis Vol.5, No.1
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *“Metode Penelitian”*. Jakarta: Rajawali
- Suwista, Intan dkk. 2020. *“Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Kabupaten Simalungun”*. Jurnal, Ekonomi Pembangunan Vol. 2 No. 1
- Tadaro dan Smith. 2003. *“Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga”*. Jakarta: Erlangga
- Todaro , Michael. 2000. *” Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga”*. Jakarta: Erlangga
- Wahyudi. 2020. *”Pengeluaran pemerintah dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di indonesia”*. Artikel, Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan

Wardana, Dedy Puja. 2016. "*Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia*". Jurnal Ekonomi keuangan dan manajemen, Vol 12, (2)

Wijaya, Ferdian Andi. 2019. "*Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kab/Kota di Jawa Timur)*" . Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

LAMPIRAN

Lampiran 1: Dana Pendidikan, Dana Kesehatan, Dana Infrastruktur, dan
Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Dana Pendidikan	Dana Kesehatan	Dana Infrastruktur	Pertumbuhan Ekonomi
2000	1.316.048	781.440	1.208.624	4,92
2001	3.443.570	2.176.401	2.248.314	3,64
2002	5.223.996	2.839.086	3.460.501	4,5
2003	23.830.841	5.951.119	4.455.368	4,78
2004	37.189.549	9.788.490	4.078.829	5,03
2005	39.179.148	11.353.924	4.440.904	5,62
2006	43.287.400	12.303.000	6.981.221	5,5
2007	48.939.659	14.541.740	31.626.610	6,35
2008	38.987.474	28.914.000	46.590.282	6,01
2009	66.191.009	38.312.143	41.589.408	4,63
2010	117.054.053	40.481.467	64.018.245	6,81
2011	156.663.653	48.279.507	68.571.408	6,44
2012	175.083.572	57.736.261	87.737.307	6,19
2013	176.893.552	70.796.590	88.486.040	5,56
2014	193.335.977	72.965.560	88.901.872	5,02
2015	194.559.579	115.052.753	113.044.692	4,79
2016	222.759.125	129.100.345	125.567.243	5,03
2017	237.201.747	138.768.979	117.992.000	5,07
2018	270.420.338	150.930.242	123.735.172	5,17
2019	357.563.755	170.722.796	124.866.745	5,02
Total	2.409.124.045	1.121.795.843	1.149.600.785	106,08
Max	357.563.755	170.722.796	125.567.243	6,81
Min	1.316.048	781.440	1.208.624	3,64
Mean	120.456.202	56.089.792	57.480.039	5,304

Data yang di log untuk persamaan regresi linier

Tahun	Dana Pendidikan	Dana Kesehatan	Dana Infrastruktur	Pertumbuhan Ekonomi
2000	6,1	5,9	6,1	0,7
2001	6,5	6,3	6,4	0,6
2002	6,7	6,5	6,5	0,7
2003	7,4	6,8	6,6	0,7
2004	7,6	7	6,6	0,7
2005	7,6	7,1	6,6	0,7
2006	7,6	7,1	6,8	0,7
2007	7,7	7,2	7,5	0,8
2008	7,6	7,5	7,7	0,8
2009	7,8	7,6	7,6	0,7
2010	8,1	7,6	7,8	0,8
2011	8,2	7,7	7,8	0,8
2012	8,2	7,8	7,9	0,8
2013	8,2	7,9	7,9	0,7
2014	8,3	7,9	7,9	0,7
2015	8,3	8,1	8,1	0,7
2016	8,3	8,1	8,1	0,7
2017	8,4	8,1	8,1	0,7
2018	8,4	8,2	8,1	0,7
2019	8,6	8,2	8,1	0,7

Lampiran 2: Output SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertumbuhan Ekonomi	.720	.0523	20
Dana Pendidikan	7.780	.6802	20
Dana Kesehatan	7.430	.6721	20
Dana Infrastruktur	7.410	.7048	20

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dana Infrastruktur, Dana Pendidikan, Dana Kesehatan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 ^a	.512	.420	.0398	1.990

a. Predictors: (Constant), Dana Infrastruktur, Dana Pendidikan, Dana Kesehatan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.027	3	.009	5.587	.004 ^a
Residual	.025	16	.002		
Total	.052	19			

a. Predictors: (Constant), Dana Infrastruktur, Dana Pendidikan, Dana Kesehatan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

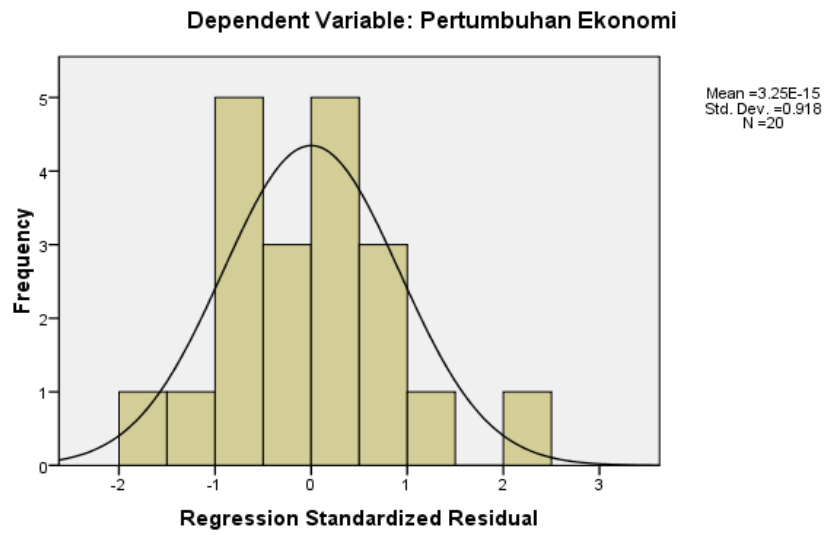
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.488	.105		4.627	.000		
Dana Pendidikan	.186	.064	2.421	2.893	.011	.244	2.957
Dana Kesehatan	-.335	.097	-4.299	-3.459	.003	.320	5.596
Dana Infrastruktur	.171	.049	2.308	3.462	.003	.169	4.565

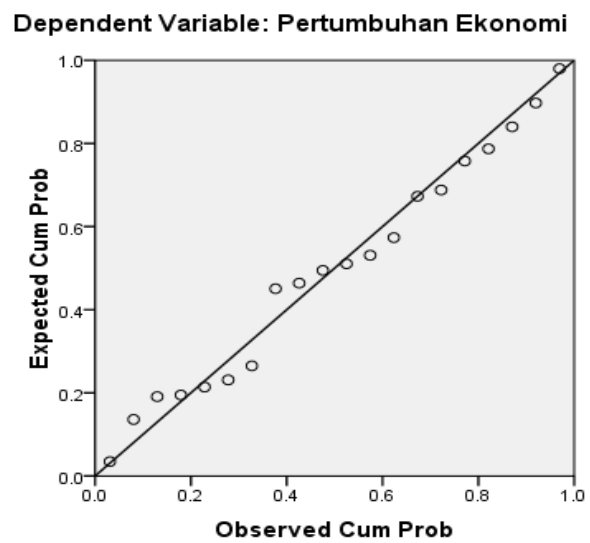
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Charts

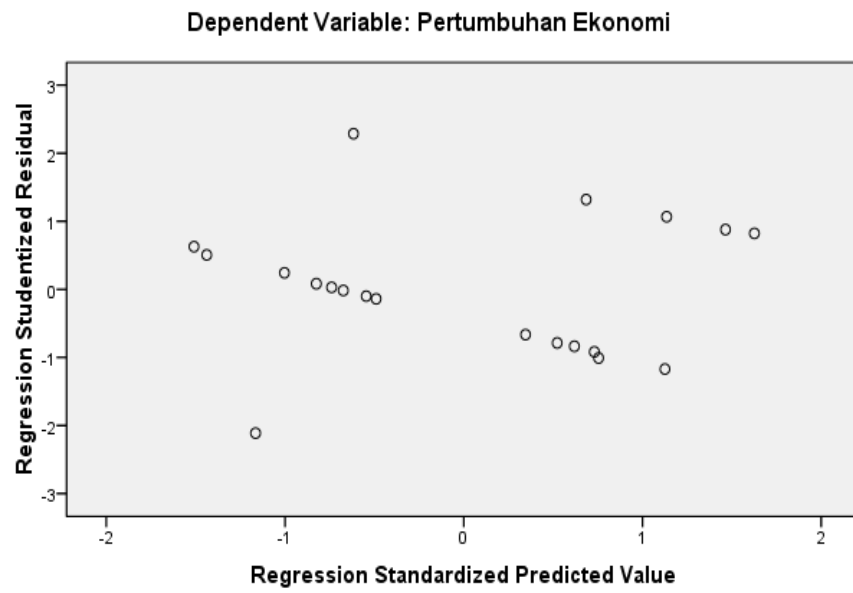
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Sry Nuraftitah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa/02 Februari 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 4012017062
6. Program Studi : Perbankan Syariah
7. Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
8. Alamat Rumah : Dusun Persatuan, Desa Baroh Langsa Lama,
Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa
9. Nomor HP/WA : +62 822 1184 4290
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN Baroh Langsa Lama
 - b. MTsN 1 Langsa
 - c. MAN Langsa
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Nasir
Pekerjaan : Buruh Lepas
Alamat : Dusun Persatuan, Desa Baroh Langsa Lama,
Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa
 - b. Ibu : Siti Nurul
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun Persatuan, Desa Baroh Langsa Lama,
Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 12 Agustus 2021

Penulis